

ABSTRAK

Dengan semakin berkembangnya suatu usaha maka badan usaha yang memproduksi barang-barang sejenis akan bertambah banyak sehingga persaingan yang terjadi semakin ketat. Hal ini menuntut badan usaha untuk mengelola badan usahanya secara efisien dan efektif agar dapat bertahan hidup dan mencapai tujuan. Dalam kondisi seperti ini maka pelaksanaan penyediaan bahan baku bagi badan usaha haruslah ada kebijaksanaan di dalam pembelian bahan baku.

Dengan bahan baku yang tersedia secara terus menerus dan jumlahnya sesuai dengan kebutuhan PT "X" maka proses produksi dapat berjalan lancar. Jadi yang menjadi sumber utama adalah penyediaan bahan baku. Oleh karenanya perlu dibahas tentang *supply management*, yang lebih difokuskan pada hubungan antara bagian pembelian dan *supplier*.

Badan usaha harus menggunakan multi kriteria untuk memilih *supliernya* yaitu dengan mempertimbangkan kriteria non finansial yang meliputi *capacity, quality, delivery, flexibility, dan responsiveness*. Berdasarkan kriteria juga maka perlu dilakukan pengukuran kinerja terhadap *supplier*. Dengan melakukan pertukaran informasi mengenai kapasitas yang dibutuhkan, kualitas yang diinginkan, ketepatan dalam pengiriman dengan *supplier* maka akan membina hubungan baik dengan *supplier* yang mendukung pelaksanaan *supply management*.

Selain itu inspeksi ke tempat *supplier* juga penting. Hal ini untuk membuktikan bahwa *supplier* dapat dipercaya, serta melihat sendiri aktivitas yang dilakukan oleh *supplier*. Biasa sering terjadi masalah ketidakdisiplinan dari *supplier*, karena untuk mengatur manusianya sangat sulit sehingga perlu dilakukan *training*. Dengan adanya informasi-informasi tersebut, maka dapat membantu pihak manajemen untuk mendapatkan kualitas yang sesuai dengan standar badan usaha, meminimalkan keterlambatan bahan baku yang nantinya juga akan meminimalkan *cost*.